

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam suatu sistem perekonomian, perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 04 Tahun 2008 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito,

simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *letter of Credit*, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga dan draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposit, dana transfer, saham dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR.

Sistem bagi hasil perbankan konvensional, adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam indikator. Indikator yang dijadikan dasar

penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Pada 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity. Setelah diterapkan selama beberapa waktu, metode tersebut dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS. Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*).

Setelah tujuh tahun peraturan mengenai CAMELS diberlakukan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS *rating system* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *good corporate governance*, namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal yang secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012. Latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan (Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011).

Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di pihak lain, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh Sabir, dkk (2012) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR. Hasil penelitian ini yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan Latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kembali dengan metode RGEC mengenai “ **Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Di Indonesia**”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian dalam latar belakang penelitian, tentang Pengaruh Rasio kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia?
3. Apakah *Net Intrest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Intrest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Intrest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bank Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bank Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Intrest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

secara simultan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bank Indonesia

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia.

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dalam hal mendalami dan memberikan pendapat tentang Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia.

#### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperbaiki atau pengembangan materi lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama.